

Pengaruh Keluarga (TKI) Terhadap Perilaku Disiplin Belajar Siswa SD Di Kabupaten Tulungagung

Anis Hidayati^{1*}, Muh. Sholihuddin Zuhdi²

^{1*}anishidayati266@gmail.com, ²zuhdi.bk@gmail.com

^{1,2}Bimbingan Konseling Islam

^{1,2}IAIN Tulungagung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data berupa angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V dan VI di Desa Junjung sejumlah 201 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa dari kelas IV dan V yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI diluar negeri. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan sumbangan efektif yang sebelumnya dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil output analisis regresi linear sederhana, diperoleh data Sig. sebesar 0,000. Jadi perbandingannya adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel keluarga terhadap disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Perilaku disiplin belajar siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI diluar negeri adalah rendah dikarenakan keberfungsian keluarganya juga rendah. Hal ini terjadi karena kurang adanya pendidikan langsung dari orang tua sebagai figur yang pertama dan utama bagi seorang anak.

Kata Kunci: Pengaruh Keluarga TKI, Perilaku Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Mortimer J. Adler seperti yang dikutip oleh Tria Melvin dan Surdin (2017), pendidikan adalah semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain maupun dirinya sendiri. Melalui kebiasaan baik tersebut, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Saat rasa tanggung jawab itu dapat terwujud, maka secara otomatis siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

Pencapaian hasil belajar yang baik menurut Tu'u (2004) seperti dikutip oleh Tria Melvin dan Surdin (2017) ada dua, yang pertama karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, sangat baik, dan yang kedua karena adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, serta karena perilaku yang baik. Adanya siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik dapat disebabkan karena siswa tersebut kurang tertib dan tidak teratur dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar yang baik.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" dengan arti orang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Elizabeth B Hurlock, 1978). Menurut Rasdiyanah (2005) seperti yang

dikutip oleh Leli Siti Hadiani (2008), disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah serta peraturan yang berlaku. Sementara itu menurut Paul Pigors dan Charles A. Myres (1977) seperti dikutip oleh Syarif Hidayat (2013), disiplin itu berpacu pada ketertiban dan keteraturan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin belajar merupakan perilaku moral mengenai kepatuhan terhadap suatu peraturan yang berlaku di dalam lingkungan belajar (sekolah). Tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya. Metode yang digunakan di dalam kelompok budaya bermacam-macam karena tidak ada pola budaya tunggal dan tidak ada pula suatu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. (Elizabeth B Hurlock, 1978)

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Unaradjan (2003) seperti dikutip oleh Siska Yuliyantika (2017) ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, penerapan peraturan dan tata tertib sekolah, serta kondisi masyarakat yang berada disekitarnya. Jadi disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri, karena lingkungan luar terutama keluarga berpengaruh besar terhadap dirinya. Hal tersebut dikarenakan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak.

Teori sistem memandang sebuah keluarga sebagai suatu sistem yang meliputi individu di dalam keluarga dan cara para individu ini berfungsi bersama. Sistem dalam keluarga terdiri dari bagian-bagian yang lebih kecil dan disebut subsistem. Secara khusus, subsistem-subsistem dalam keluarga terdiri dari orang tua, perpasangan keduanya, dan saudara kandung (Kathryn Geldard & David Geldard, 2011). Dewasa ini diketahui terdapat banyak keluarga yang terdiri dari subsistem yang tidak utuh seperti keluarga TKI. Menurut Undang-undang RI nomer 39 tahun 2004, Tenaga Kerja Indonesia atau yang disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Jadi, keluarga TKI adalah sebuah keluarga yang terdiri dari subsistem yang tidak utuh dikarenakan salah satu subsistemnya bekerja di luar negeri sebagai TKI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giannell dan Mangiavacchi (2010) seperti dikutip oleh Rika Nopitasari & Johanna Debora Imelda (2017), didapatkan hasil bahwa anak yang ditinggal migrasi oleh orang tua mendapatkan efek negatif pada kehadirannya di sekolah.

Era globalisasi saat ini, masalah pelanggaran disiplin siswa selama berada di sekolah yang sudah terjadi sejak lama cenderung terus berlanjut bahkan meningkat hingga saat ini, seperti melanggar berbagai peraturan sekolah dan datang terlambat ke sekolah. Disiplin termasuk salah satu perilaku dalam perkembangan moral pada siswa. Menurut Piaget, pemikiran anak-anak tentang moralitas dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap yaitu *heteronomous morality* dan *autonomous morality*. *Heteronomous morality* adalah tahap perkembangan moral pada anak usia 6-9 tahun. Tahap ini, anak-anak menghormati ketentuan-ketentuan dan menganggapnya tidak dapat diubah. Konsep pemikiran anak pada tahap ini yaitu jika suatu aturan dilanggar, maka hukuman akan segera diberikan dengan mengabaikan apakah kesalahan itu disengaja atau kebetulan. Tahap yang kedua yaitu *autonomous morality*, tahap ini terjadi pada anak-anak dengan usia 9-12 tahun. Anak mulai mengetahui bahwa aturan atau hukum adalah ciptaan manusia sehingga baginya peraturan hanyalah masalah kenyamanan dan kontrak sosial yang telah disetujui bersama (Elizabeth B Hurlock, 1978). Berdasarkan teori kognitif piaget yang menjelaskan mengenai perkembangan moral dengan usia anak sekolah dasar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anak sekolah dasar.

Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa Desa Junjung memiliki lima lembaga sekolah dasar yang terdiri dari SD Negeri 1 Junjung, SD Negeri 2 Junjung, SD Negeri 3 Junjung, SD Islam Al Khoiriyah, dan MI Muhammadiyah. Desa Junjung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten

Tulungagung. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai TKI di luar negeri, sehingga Desa Junjung menjadi daerah penghasil TKI yang paling banyak di wilayah Kecamatan Sumbergempol. Data tersebut diperoleh dari subbag perencanaan Kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru yang mewakili masing-masing lembaga sekolah dasar, mayoritas siswa SD di Desa Junjung yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri memiliki permasalahan dalam perilaku kedisiplinan. Selama observasi dilakukan, ditemukan beberapa contoh permasalahan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, yaitu: 1) Siswa membawa buku pelajaran tidak sesuai dengan jadwal, 2) Siswa terlambat masuk ke kelas, (3) Siswa keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, serta beberapa pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Urgensi penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak orang tua dan sekolah dalam menyusun strategi penanganan siswa atau anak yang ditinggal orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Berdasarkan judul yang diambil, terdapat dua variabel yaitu keluarga sebagai variabel bebas (X) dan disiplin belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pengambilan populasi ini dikarenakan siswa kelas I-IV SD kurang bisa memahami item pernyataan yang berada di dalam angket. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD di Desa Junjung yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *sampling purposive*.

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Siswa duduk di bangku kelas V atau VI SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.
2. Salah satu atau kedua orang tua siswa bekerja sebagai TKI di luar negeri.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019, dimulai pada tanggal 25 Februari di SD Islam Al Khoiriyah, tanggal 26 Februari di SD Negeri 1 Junjung, tanggal 27 Februari di SD Negeri 2 Junjung dan 28 Februari di SD Negeri 3 Junjung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada setiap kelas V dan VI di masing-masing lembaga SD yang berada di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier sederhana. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan alpha cronbach. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Sementara itu uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar yang berada di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari SD Negeri 1 Junjung, SD Negeri 2 Junjung, SD Negeri 3 Junjung, dan SD Islam Al Khoiriyah. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar di Desa Junjung dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI. Populasi dengan jumlah siswa sebanyak 34 digunakan sebagai sampel secara keseluruhan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Analisis data hasil penelitian meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier sederhana.

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 20. Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.36259879
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.097
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji kolmogorov-smirnov dengan sig. 0,747 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi > 0,05. Uji linearitas bertujuan untuk menguji status linier suatu distribusi data serta untuk menentukan analisis regresi yang akan digunakan, berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			468.529	13	36.041	3.232	.009
Disiplin Belajar * Keberfungsian Keluarga	Between Groups	Linearity	318.396	1	318.396	28.556	.000
		Deviation from Linearity	150.133	12	12.511	1.122	.396
	Within Groups		223.000	20	11.150		
Total			691.529	33			

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hubungan antara keberfungsian keluarga dan disiplin belajar dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasilnya diperoleh perbandingan $0,000 < 0,05$ maka hubungan antara keberfungsian keluarga dengan disiplin belajar dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser dengan bantuan SPSS 20. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	5.403	3.959		1.365	.182
1	Keberfungsian Keluarga	-.056	.078	-.125	-.713	.481

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai sig. 0,481 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena $0,481 > 0,05$.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

H0: Tidak ada pengaruh keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa.

H1: Terdapat pengaruh pada keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.501	6.415		3.040	.005
1 Keberfungsian Keluarga	.660	.126	.679	5.225	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Jadi perbandingannya adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keberfungsian keluarga (TKI) secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Pengujian hipotesis dengan teknik statistik uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa sebagaimana yang telah diketahui pada nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan perbandingan $0,000 < 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keberfungsian keluarga (TKI) secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hasil nilai signifikansi pada uji regresi sederhana tersebut menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh keberfungsian keluarga (TKI) terhadap disiplin belajar siswa dapat diterima.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pernyataan Unaradjan (2003) seperti dikutip oleh Siska Yuliyantika (2017) yang membagi faktor disiplin belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, penerapan peraturan dan tata tertib sekolah, serta kondisi masyarakat yang berada disekitarnya. Jadi disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri, karena lingkungan luar terutama keluarga berpengaruh besar terhadap dirinya. Hal tersebut dikarenakan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak.

Siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI memiliki perilaku disiplin belajar yang rendah. Hal ini terlihat dengan jelas karena perilaku yang tampak pada saat proses kegiatan belajar di sekolah yaitu 1) Siswa membawa buku pelajaran tidak sesuai dengan jadwal, 2) Siswa terlambat masuk ke kelas, (3) Siswa keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Perilaku disiplin belajar yang rendah tersebut disebabkan karena keberfungsian keluarga yang rendah pula. Keberfungsian keluarga yang rendah terjadi dikarenakan kurang adanya pembiasaan-pembiasaan baik dari orang tua, tidak adanya pengawasan dan pemantauan secara langsung, serta ketidak optimalan fungsi, peran, dan tugas dari subsistem dalam sebuah keluarga.

Hal tersebut sesuai pernyataan McArthur (2000) seperti dikutip oleh Zarina Akbar dan Kharisma Kartika (2016), bahwa keberfungsian keluarga adalah keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar. Keberfungsian keluarga adalah tempat individu tumbuh menjadi diri sendiri dan

di dalamnya terdapat rasa cinta serta kebersamaan antar anggota keluarga. Masing-masing dari anggota keluarga saling memberikan waktu dan dukungan, peduli terhadap keluarga, serta memprioritaskan kesejahteraan anggota keluarga dalam kehidupannya.

Menurut Sayyid Quthb (2004) dalam bukunya yang berjudul Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, ayat 6 dalam Surat At-Tahrim menjelaskan bahwa sesungguhnya beban tanggung jawab seorang mukmin terhadap dirinya dan keluarganya adalah beban yang sangat berat serta menakutkan. Hal tersebut dikarenakan neraka yang telah menanti dan mengancam dirinya beserta keluarganya. Maka, merupakan kewajibannya membentengi dirinya dan keluarganya dari neraka yang selalu mengintai dan menantinya.

Ayat 6 dalam Surat At-Tahrim menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga dan memelihara dirinya beserta keluarganya supaya taat kepada Allah dan tidak melakukan kemaksiatan. Secara tidak langsung, ayat tersebut juga menjelaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya sebagai upaya dalam menjaga dan memelihara dirinya beserta keluarganya agar terhindar dari api neraka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua kepada anak. Artinya segala kebutuhan anak juga merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani. Kedua kebutuhan tersebut harus terpenuhi untuk menunjang pendidikan seorang anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD di Desa Junjung yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri, kebutuhan jasmani siswa cukup terpenuhi, namun kurang dalam mendapatkan kebutuhan rohani. Permasalahan ini yang kemudian menimbulkan perilaku tidak disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Perilaku tersebut disebabkan oleh kebutuhan rohani yang kurang didapatkan karena orang tua bekerja di luar negeri. Orang tua yang bekerja di luar negeri tidak dapat mengawasi anaknya secara penuh, mereka juga tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung yang seharusnya diperoleh seorang anak.

Era globalisasi saat ini, banyak dijumpai orang tua yang hanya mementingkan kebutuhan jasmani anaknya dengan mengesampingkan kebutuhan rohaninya. Hal ini yang kemudian berdampak pada perilaku seorang anak. Kesenjangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani menimbulkan berbagai perilaku yang kurang baik termasuk perilaku tidak disiplin siswa dalam hal belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Orang tua merupakan wadah pertama dan utama bagi seorang anak. Seharusnya seorang anak memperoleh haknya dalam mendapatkan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Karena pendidikan utama yang baik berasal dari pendidikan keluarga yang kemudian akan mencetak generasi emas. Pendidikan keluarga secara langsung akan mempengaruhi sikap dan etika seorang anak dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keluarga tidak boleh menyerahkan pendidikan seorang anak hanya pada pendidikan formal atau sekolahnya saja. Orang tua harus menjadi lembaga pendidikan utama bagi seorang anak.

Peran aktif orang tua dalam memberikan pendidikan keluarga, harus didukung dengan komunikasi yang baik secara langsung dengan anak. Dengan melakukan hal tersebut, akan membentuk sikap anak supaya menjadi lebih terbuka dalam segala hal. Berbagi tugas dan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama juga akan membentuk karakter tanggung jawab seorang anak. Dengan melakukan pekerjaan secara bersama-sama, secara tidak langsung setiap anggota dalam keluarga akan belajar dan memahami bagaimana tugas, peran, serta fungsi masing-masing dalam sebuah keluarga.

Peran dan fungsi masing-masing anggota dalam sebuah keluarga harus dijalankan sesuai dengan kewajibannya. Karena apabila hal tersebut tidak dijalankan, maka keberfungsian dalam keluarga menjadi kurang. Keberfungsian keluarga yang baik adalah bagaimana setiap anggota keluarga

dalam sebuah sistem dapat bekerja sama. Sementara itu kerjasama yang baik dapat dilakukan dengan komunikasi aktif antar anggota keluarga.

Implementasi Bimbingan Konseling Secara Praktis dan Teoritis

Pihak sekolah melalui guru BK harus membangun strategi khusus dalam menangani siswa yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri. Hal ini dikarenakan siswa dengan latar belakang keluarga TKI membutuhkan pengawasan khusus dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya tidak bekerja sebagai TKI. Guru BK perlu membangun kedekatan dengan siswa supaya dapat menggali hal-hal yang dialami oleh siswa. Melalui hubungan yang baik ini diharapkan adanya keterbukaan dan kejujuran sehingga guru dapat dengan mudah mendapatkan informasi.

Langkah selanjutnya guru BK dapat mengidentifikasi masalah disiplin belajar yang dialami oleh siswa. Guru BK harus mencari tahu penyebab yang sebenarnya. Guru BK harus mendapatkan sumber data atau informasi yang seluas-luasnya tentang siswa. Guru BK juga harus melakukan wawancara kepada keluarga sekunder atau wali siswa untuk mengamati kebiasaan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sehingga identifikasi masalah dan penyebabnya bersifat akurat.

Setelah masalah dan penyebabnya diketahui dengan jelas, guru BK harus memikirkan solusi yang akan dilakukan. Tetapi guru BK tidak diperkenankan tergesa-gesa dalam memberikan solusi kepada siswa. Pada tahap perencanaan pemecahan masalah ini sebaiknya guru BK memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menyampaikan idenya dalam memecahkan masalah yang ada.

Langkah terakhir yaitu pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah. Pada tahap ini guru BK harus bekerja sama dengan keluarga sekunder atau wali siswa serta dengan berbagai pihak yang dapat mendukung penyelesaian masalah.

Secara Teoritis, implikasi Bimbingan Konseling digunakan untuk memahami siswa yang berlatar belakang keluarga TKI dengan mencari data pendukung dari lingkungan dimana siswa tinggal. Lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, teman-teman dan lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diperhatikan juga adalah kebiasaan-kebiasaan siswa dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Jadi pada dasarnya secara teoritis masalah itu tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga berasal dari faktor eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keberfungsian keluarga TKI terhadap perilaku disiplin belajar siswa. Perilaku disiplin belajar siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI diluar negeri adalah rendah dikarenakan keberfungsian keluarganya juga rendah. Hal ini terjadi karena kurang adanya pendidikan langsung dari orang tua sebagai figur yang pertama dan utama bagi seorang anak. Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linear sederhana, diperoleh data Sig. sebesar 0,000. Jadi perbandingannya adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keberfungsian keluarga TKI terhadap disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini membuktikan bahwa keberfungsian keluarga dan disiplin belajar yang baik dibutuhkan bagi setiap siswa. Oleh karena itu sekolah seharusnya mampu memberikan kebijakan-kebijakan dengan melakukan komunikasi kepada orang tua supaya dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga akan berimbas pada prestasi belajar yang tinggi. Guru tidak hanya menjadi pengawas dalam disiplin belajar siswa, tetapi guru juga merupakan pelopor dalam hal pelaksanaannya. Berkaitan dengan adanya pengaruh keberfungsian keluarga TKI terhadap perilaku disiplin belajar siswa, saran bagi guru adalah harus memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswi yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri. Penulis juga berharap supaya orang tua dapat selalu memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anaknya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Orang tua diharapkan untuk selalu memantau dan

memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak karena orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Zarina dan Kharisma Kartika. (2016). *Konflik Ganda dan Keberfungsian Keluarga pada Ibu yang Bekerja*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi Vol. 5, No. 2.
- Geldard, Kathryn & David Geldard. 2011. *Konseling Keluarga Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadianti, Leli Siti. (2008). *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02 No 01.
- Hidayat, Syarif. (2013). *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah WIDYA Vol 1 No 2.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Melvin, Tria dan Surdin. (2017). *Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol. 1 No. 1.
- Nopitasari, Rika & Johanna Debora Imelda. (2017). *Perlindungan dan Kesejahteraan Anak: Studi Deskriptif pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Laki-Laki di Lombok*. Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial, Jilid 18, Nomor 1.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi ZhilalilQur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-undang RI Nomer 39 Tahun 2004 Bab 1 Pasal 1 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.
- Yuliyantika, Siska. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol. 09 No 01.